

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya Taman Kanak-Kanak, telah diselenggarakan sejak awal kemerdekaan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* serta sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yaitu pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lembaga atau satuan PAUD sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Papalia dan Olds (2009, h. 213) mengemukakan bahwa lembaga pendidikan prasekolah yang dianggap baik adalah lembaga yang bisa merangsang perkembangan siswa dalam seluruh aspek, baik jasmaniah, sosial, emosional, maupun intelektual, melalui interaksi aktif dengan para guru, siswa-siswa yang lain, dan juga melalui bahan-bahan belajar yang telah dipilih secara tepat.

Berpijak pada kondisi tersebut, maka idealnya setiap pengelola Taman Kanak-Kanak dapat melakukan manajemen pendidikan yang optimal. Arikunto

(2016, h. 31) Mengemukakan bahwa manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Usaha tersebut dilaksanakan dengan mendayagunakan sumber daya yang ada antara lain: siswa, guru, kurikulum, serta sarana dan prasarana.

Rut Sulastri (2019, h. 237) menyatakan bahwa manajemen pendidikan idealnya juga diimplementasikan dalam seluruh jenjang pendidikan, termasuk pendidikan Taman kanak-kanak. Taman Kanak-Kanak (TK) adalah jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 4 sampai 6 tahun) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum Taman Kanak-Kanak (TK) ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun aspek perkembangan meliputi: nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni. Dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (selanjutnya disebut PAUD) pun dibutuhkan manajemen atau manajemen yang efektif dan efisien. Tujuannya agar ketika pengelolaan lembaga PAUD dapat berlangsung dengan baik maka sumber daya manusia di dalam kelembagaan akan memberikan pelayanan yang terbaik bagi pendidikan anak usia dini (Rohmat, 2017, h. 300).

Dalam manajemen PAUD mempunyai orientasi layanan berupa layanan kesehatan dan gizi (pertumbuhan, layanan kecerdasan dan psikologis, layanan sosial dan sikap (Emosional), layanan keagamaan dan spiritualisasi). Hal ini bertujuan agar anak usia dini yang terdidik dapat memiliki pengalaman belajar, otak berkembang optimal, pertumbuhan fisik sehat, perkembangan psikososial

positif. Substansi manajemen PAUD meliputi manajemen personalia atau SDM, kurikulum (menu) kegiatan bermain dan belajar kemudian manajemen peserta didik, manajemen keuangan lembaga, dan manajemen humas serta manajemen sarana prasarana (Handoko, 2017, h. 27). Pelayanan pendidikan yang ada di sekolah-sekolah pada saat sekarang ini telah mengalami peningkatan yang baik dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Adapun peningkatan itu dapat dibuktikan dengan adanya fasilitas pembelajaran yang modern seperti pemanfaatan teknologi yang serba instan, tersedianya media pembelajaran yang semakin mudah dipahami oleh para peserta didik, serta peningkatan metode dalam pembelajaran.

Kualitas layanan suatu lembaga PAUD merupakan salah satu kunci yang paling menentukan keberlangsungan lembaga tersebut. Sehingga sangat penting bagi suatu lembaga PAUD untuk dapat memperhatikan kualitas pendidikan dari lembaganya, sehingga mampu menghasikan anak-anak yang berkualitas pula dan pada akhirnya berdampak pada kepuasan pelanggan. Dalam hal ini para siswa dan orang tua siswa (Yanti Mala, 2017, h. 75).

Konsep tersebut juga dapat diimplementasikan dalam mengelola Taman Kanak-Kanak. Pengelolaan Taman Kanak-Kanak idelanya juga dapat melibatkan orang tua anak melalui komite sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, *good will*, kepercayaan, penghargaan dari publik sesuatu badan khususnya dan masyarakat pada umumnya (Suryosubroto, 2014, h. 155).

Menurut Ibnu Syamsi (Suryosubroto, 2014, h. 155) hubungan dengan masyarakat adalah untuk mengembangkan opini publik yang positif terhadap suatu badan, publik harus diberi penerangan-penerangan yang lengkap dan obyektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka, sehingga dengan demikian akan timbul pengertian darinya. Hal ini dapat diwujudkan melalui keterlibatannya dalam komite sekolah atau dewan pendidikan yang ada pada pasal 56 UU No.20 tahun 2003 dikatakan bahwa:

- 1) Dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.
- 2) Dewan pendidikan, sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta
- 3) pengawasan pendidikan di tingkat nasional, propinsi dan kabupaten kota yang tidak mempunyai hubungan hierarkis,
- 4) Komite sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari dalam pengelolaannya mereka sangat bergantung dengan adanya komite sekolah, itu dikarenakan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari komite sekolah masih berjalan sampai dengan saat ini. Namun, mereka menyebutnya dengan nama paguyuban komite sekolah,

nama paguyuban itu sendiri diambil dari berdasarkan keputusan bersama antara guru, kepala sekolah dan orang tua murid yang artinya perkumpulan antara pihak sekolah dengan orang tua murid. Isi dari paguyuban tersebut adalah pertemuan antara guru dengan orang tua murid guna membahas keberdaan komite di sekolah. Dalam pelaksanaannya orang tua murid sangat antusias dan mendukung dengan adanya komite sekolah ini. Paguyuban komite sekolah tersebut di lakukan satu bulan satu kali pada hari jum'at saja.

Komite Sekolah di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari selalu di ikut sertakan dalam beberapa kegiatan perlombaan atau kegiatan lainnya yang biasa diadakan oleh sekolah. Bentuk keikutsertaan komite sekolah yaitu adanya keterlibatan orang tua murid dalam menyukseskan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, untuk menyukseskan kegiatannya mereka selalu mendukung dan ikut serta membantu dengan bentuk sumbangan dana tunai atau bahan pokok seperti beras, bahkan orang tua murid ikut serta dalam kegiatan perlombaan bersama dengan anaknya. Kemudian dana yang terkumpul itulah yang akan digunakan oleh pihak sekolah untuk menyiapkan konsumsi atau bahan lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut seperti kertas hvs, gunting, pensil warna dan sebagainya.

Kegiatan yang dilaksanakan dapat berupa perlombaan antar kelas atau perlombaan kerja sama antara anak murid dan orang tua, pelibatan pada hari-hari besar seperti Maulid Nabi dan hari Ibu Kartini, serta kegiatan Anak Sehat dimana guru sengaja mendatangkan pihak kesehatan dari puskesmas untuk mengajarkan kepada anak-anak bagaimana menjaga kesehatan pada diri sendiri mulai dari cara mencuci tangan dan sikat gigi yang baik dan benar, serta masih banyak lainnya.

Selain itu, dalam pemberian honor guru, dalam proses pembelajaran untuk membuat media pembelajaran yang digunakan setiap harinya, serta pengadaan alat peraga semua ada pada komite sekolah.

Pengelola Taman Kanak-Kanak terus berupaya mengoptimalkan pengelolaan sekolah dengan mengikut sertakan pihak komite sekolah sebagai partner kerjanya. Langkah ini diambil karena pihak lembaga menyadari bahwa berfikir, berbuat dan bekerja akan lebih baik jika dilakukan dengan bersama (*stakeholders*).

Berdasarkan hasil studi awal Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari terus-menerus berupaya meningkatkan dan mengoptimalkan peran komite sekolah dalam pelayanan pendidikan di taman kanak-kanak tersebut. Pencapaian yang telah di capai oleh Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari juga bisa dilihat dari beberapa point yaitu: (a) Sekolah Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari sudah terakreditasi A, (b) Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari menjadi salah satu Taman Kanak-Kanak percontohan di Sulawesi Tenggara, (c) serta Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari selalu menjadi utusan Dinas Kota Pendidikan ketika ada kegiatan untuk mengikuti perlombaan seperti perlombaan mewarnai atau menggambar bebas.

Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari dalam beberapa tahun ini telah berusaha untuk memperbaiki manajemen pelayanan pendidikan dalam rangka meningkatkan jumlah minat orang tua untuk memasukan anaknya (calon siswa) pada sekolah tersebut.

Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari setiap tahunnya dapat meraih prestasi pada kegiatan perlombaan sehingga dapat mengumpulkan piala-piala yang membuat taman kanak-kanak tersebut semakin dikenal dilingkungan masyarakat sehingga mulai diminati para orang tua karena berbagai prestasi yang diraihnya. Komentar dari pemakai jasa pendidikan tidak dapat dikatakan hanya sebatas wacana saja, karena masyarakat melihat dan merasakan tetapi sulit untuk membuktikan kebenaran dari komentar tersebut. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya data yang menunjukkan apa dan bagaimana kelemahan yang dikeluhkan oleh kalangan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan data yang signifikan untuk membuktikan kebenaran dari keluhan masyarakat pengguna yang dialamatkan pada lembaga pendidikan. Apakah benar masyarakat merasa puas atau kecewa terhadap semua pelayanan yang ada pada setiap lembaga pendidikan, atau hanya ditujukan pada lembaga pendidikan tertentu saja.

Berpijak dari pertanyaan itu, maka sangatlah tidak adil jika mutu pelayanan pendidikan pada setiap lembaga pendidikan disamaratakan mengenai pelayanannya, karena juga masih ada lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan dengan baik dan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggannya. Adanya lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan apa yang diharapkan oleh masyarakat pengguna jasa, tidak dapat dipungkiri tetapi itulah yang harus diperbaiki.

Berdasarkan anggapan dari lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari dalam pelayan pendidikan yang diberikan sangat baik dan belum adanya data yang membuktikan kebenaran tersebut, maka penulis

melakukan penelitian untuk memperoleh data dengan judul “Peran Komite Sekolah Dalam Pelayanan Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari”.

### **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada Peran Komite Dalam Pelayanan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari dalam :

1. Menganalisis bentuk dari peran komite sekolah dalam pelayanan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari.
2. Menganalisis kegiatan pelaksanaan pelayanan pendidikan yang ada di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari.

### **1.3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran komite sekolah dalam pelayanan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari?
2. Bagaimana pelaksanaan pelayanan pendidikan yang ada di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berpijak dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran komite sekolah dalam pelayanan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pelayanan pendidikan yang ada di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian masalah tersebut, sebagai berikut:

#### 1. Secara teoritis

- Bagi Peneliti

Untuk memperoleh data guna penyusunan karya ilmiah sebagai syarat untuk menyelesaikan program S1 di Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

#### 2. Secara praktis

- Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang telah diperoleh diperkuliahan, terutama dalam masalah yang ada kaitannya dengan komite sekolah dalam pelayanan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

- Bagi lembaga pendidikan

Dengan penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja lembaga pendidikan dan masa yang akan datang yang lebih baik. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar kebijakan atau strategi untuk membanun hubungan antara lembaga pendidikan dengan pelanggannya dalam mencapai kepuasan atas pelayanan yang ada.

- Bagi pembaca

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran kepada pembaca dan pihak lain yang dapat menggunakan laporan penelitian sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai peran komite sekolah dalam pelayanan pendidikan.

### **1.6. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa definisi operasional yang di gunakan.

1. Peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan, yang menjadi tugas seseorang dalam suatu usaha. Peran yang dimaksud disini ialah peran komite sekolah yaitu dalam memberikan pertimbangan, sebagai pendukung, pengontrol, dan mediator.
2. Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.
3. Pelayanan adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh penyelenggara pelayanan baik berupa barang ataupun jasa yang menghasilkan manfaat bagi penerima layanan.
4. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.